Kerigan
Jurnal Pengabdian Masyarakat

KERIGAN
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1, Nomor 2, Desember 2023, Halaman 79-96

Tantangan Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Masyarakat Tariwetan, Sumber, Simo Boyolali)

[1]Latif Kusairi*, [2]Hafsoh Meitakiyah
[12]UIN UIN Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia
*Corresponding author
E-mail: latifkusairi2018@gmail.com

Volume
1
Issue
2
Page
79-96
Year
2023

Keyword

Pendidikan;
Pandemi Covid-19;
Masyarakat.

Abstract

Purpose: Pandemi Covid-19 memaksa seluruh aktivitas pendidikan di Indonesia beralih ke sistem daring sebagai upaya mencegah penyebaran virus melalui kerumunan. Namun, peralihan ini tidak lepas dari kendala, terutama di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman masyarakat Dusun Tariwetan, Desa Sumber, Kecamatan Simo, Boyolali dalam melaksanakan pendidikan daring, serta mengidentifikasi hambatan utama yang mereka hadapi.

Method: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam. Informan penelitian terdiri dari masyarakat Tariwetan, baik orang tua maupun peserta didik, yang secara langsung merasakan dampak pembelajaran daring selama pandemi.

Practical Applications: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama meliputi keterbatasan sinyal internet, ketidakmampuan membeli paket data, kurangnya literasi digital, serta ketiadaan perangkat elektronik yang memadai. Untuk mengatasi masalah tersebut, sejumlah solusi lokal diterapkan, seperti penyediaan akses WiFi gratis di balai desa, bimbingan belajar umum dan agama oleh mahasiswa maupun masyarakat, serta kebijakan sekolah yang lebih fleksibel, misalnya guru mendatangi rumah siswa atau sistem penyerahan tugas seminggu sekali. Solusi ini membantu menjaga kesinambungan proses pendidikan meski dalam keterbatasan.

Conclusion: Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan daring di pedesaan menghadapi tantangan struktural dan teknis yang cukup besar. Namun, kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan sekolah mampu

menghasilkan strategi adaptif untuk memastikan hak belajar siswa tetap terpenuhi. Pendekatan ini dapat dijadikan model alternatif bagi daerah lain dengan kondisi serupa.

Introduction

Kehadiran covid 19 membawa tradisi, wacana, dan narasi baru di sejarah kemanusiaan. Covid-19 ini disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov-2, virus SARS-Cov-2 ini merupakan bagian dari keluarga virus corona yang menyebabkan penyakit Sars dan Mers. Namun pada Covid-19 memiliki suatu perbedaan dari pada virus SARS dan MERS, hal ini tinjau dari penyebaran Covid-19 yang sangat cepat, sehingga kesamaan dari ketiga penyakit ini ialah sama-sama virus dapat menyebar namaun pada Covid-19 penyebarannya sangat cepat deibandingkan dengan penyakit SARS dan MERS. Covid-19 ini menyerang siapa saja tanpa memandang bulu, sehingga virus ini dapat menular baik oleh hewan maupun manusia (Anies, 2020: 4)

Timbulnya penyakit Covid-19 mulanya pada tanggal 31 Desember 2019, komisi kesehatan kota Wuhan, Profinsi Hunei, China melaporkan sekelompok kasus pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui, kemudian hal ini dikaitkan dengan laporan di Pasar Grosir Makanan Lut Huanan Wuhan, dimana pasar ini merupakan pasar grosir dan pasar hewan hidup yang menjual berbagai jenis hewan. Tanggal 19 Januari 2020, CDC China melaporkan bahwa Covid-19 merupakan penyebab adanya penumonia yang dialami oleh sekelompok warga China. Tanggal 17 januari 2020 adanya kejadian ini terdapat laporan sebanyak 44 kasus yang terinveksi penyakit Covid-19 dimana 41 orang merupakan warga China, dan tiga orang dalam perjalanan ke Thailand dan Jepang. Sehingga dengan adanya orang yang melakukan perjalanan dibeberapa negara maka negara tersebut juga akan terinveksi virus tersebut karena mudahnya penularan Covid-19 (Tandra, 2020: 7)

Pandemi Covid-19 merupakan suatu penyakit yang telah menyebar keseluruh dunia, dimana virus ini sangat berbahaya dan penyebaran dari virus ini kepada hewan dan manusia sangat cepat, sehingga segala aktivitas tidak seperti hari sebelum adanya Covid-19. Aktivitas seperti halnya bekerja pada saat ini dirubah cara pelaksanaannya, salah satunya ialah pada pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku baik secara individu maupun secara kelompok agar manusia dapat menjadi dewasa dengan cara melalui upaya pengajara

juga pelatihan. Adanya suatu pendidikan maka seseorang diharap dapat menghadapi kehidupan di dunia dan kehidupan yang akan dijalani memiliki tujuan hidup dan dapat terarah. Pendidikan tidak hanya diberikan berupa materi umum saja, namun pendidikan juga diberikan dalam ranah agama, dimana pendidikan bercirikan agama ini guna untuk membekali anak pada masa mendatang. sehingga pendidikan yang diajarkan kepada anak dapat berguna di dunia dan di akhirat (Subianto, 2013: 332).

Pendidikan yang diterima oleh anak pertma kali ialah diberikan oleh keluarga, keluaraga merupakan suatu kelompok sosial yang paling kecil dalam lingkup masyarakat. Dalam keluarga terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anak, dimana dari kelompok sosial yang terkecil tersebut atau keluarga merupakan kelompok yang dapat memberikan suatu pendidikan kepada anak seperti pemahaman dalam kehidupan sehari-hari, penghayatan budaya yang berlaku dalam masyarakat, dan juga pengetahuan terkait agama. Sehingga pendidikan yang diberikan oleh keluarga sangatlah penting dan merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak. Keluarga sebagai kelompok sosial terkecil, keluarga dapat di katakan miniatur masyarakat, karena dalam keluarga anak dapat belajar bersosialisasi, merasakan budaya yang ada dalam keluarga seperti kebiasaan berbicara yang ada dalam keluarga, kebiasaan dalam suatu perbuatan yang dilakukan dalam keluarga, dan budaya dalam menjalankan ibadah yang dilakukan dalam keluarga. Sehingga melalui pendidikan yang diberikan oleh keluarga dapat membentuk karakter dan moral pada anak (Agustin, Suarmini, & Prabowo, 2015: 46-47)

Anak merupakan amanat yang telah dititipkan oleh Allah kepada orang tua, sehingga orang tua memiliki kewajiban dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak. harapan yang diinginkan oleh orang tua untuk anak nanti agar dapat menjadi orang yang memiliki akhlak yang baik juga taat dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Pendidikan agama pada anak tidak dapat diabaikan oleh orang tua begitu saja, sehingga orang tua harus selalu mengawasi dan membimbing anak agar mengikuti jalan yang telah dianjurkan oleh agama. Orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, namun dalam meraih hal tersebut maka orang tua harus berusaha untuk mendidik anaknya, orang tua harus melalui suatu proses yang panjang, dimana orang tua harus tekun dan jeli dalam mendidik anak, orang tua juga harus siap dalam hal pengetahuan cara mendidik anak dan pengetahuan terkait agama yang akan diajarkan kepada anaknya nanti. Sehingga untuk menjadikan moral dalam jiwa anak maka dengan kesiapan yang telah direncanakan oleh orang tua bisa sesuai dengan

harapannya (Mahmudin, 2018: 28)

Keluarga memang menjadi salah satu pokok utama dan pertama bagi pendidikan anak, namun keluarga juga memerlukan bantuan untuk mencerdaskan anak seperti halnya menitipkan anak di sekolah agar anak memiliki kemapuan yang mumpuni seperti halnya dalam bersosialisasi, dalam kegiatan, dan pada materi atau pelajaran yang dibutuhkan sebagai bekal kehidupan. Sekolah memberi pengajaran kepada anak yang disebut dengan guru atau pendidik. Tugas seorang guru sebagai profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, dan melatih dimana hal ini merupakan pengembangan dalam keterapilan pada peserta didik. Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung kita, sehingga guru harus selalu menyayangi dan memberikan conoh yang baik kepada peserta didik.

Namun pendidikan saat ini tidak dilaksanakan dengan cara proses belajar mengajar melalui tatap muka anatara peserta didik dengan pendidik disekolah, namun adanya pandemi ini pendidikan melakukan suatu keputusan agar mencegah penularan Covid-19. Dalam bidang pendidikan, pemerintah memutuskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah saja dengan cara daring atau proses belajar mengajar melalui via sosial media agar tidak ada suatu kerumunan yang dapat membahayakan dan proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan walaupun pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan maksimal karena adanya kendala yang menghambat untuk pelaksanaan proses belajar mengajar melalui daring. Sehingga awalmulanya pendidikan lebih banyak diberikan oleh guru sisekolah, dengana danya pandemi ini orang tua lah yang menjadi pendidik utama anaknya dirumah. Namun masyarakat mengeluh akan hal ini, karena terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanyan proses belajar mengajar dirumah melalui daring atau proses belajar mengajar dilakukan melalui via sosial media. Hal ini menjadi permasalahan karena masih banyak masyarakat yang belum terbiasa akan hal tersebut, dan dikarenakan masa pandemi covid-19 ini baik pendidik maupun peserta didik diharuskan untuk melakukan pembelajaran melalui daring.

Selain itu kendala yang dirasakan oleh masyarakat ini dirasakan oleh pihak orang tua dan anak. Orang tua harus selalu mengajari anak akan pelajaran yang dilakukan dirumah melalui daring, namun banyak orang tua yang tidak bisa mendapingi anak karena harus bekerja. Begitupula dengan kesulitan yang dihadapi oleh anak atau peserta didik, dimana anak harus mengerjakan tugas dari guru dan memahami pelajarannya, selain itu kendala terkai sinya yang sulit didapatkan dan

juga kuota internet yang boros, selain itu terdapat pula masyarakat yang tidak mengerti akan inyernet bahkan terdapat masyarakat yang tidak memiliki handphone atau elektronik lain yang memiliki fasilitas internet. Guru atau pendidik juga berperan sebagai orang tua dan juga pekerjaannya yang sebagai pendidik, dimana kesulitan yang dirasakan adanya proses belajar mengajar melalui daring dirasa cukup kesulitan karena dirumah harus berperan sebagai pendidik untuk anaknya, dan pendidik untuk siswanya.

Perbedaan pada pendidikan sebelum adanya covid-19 dengan pendidikan saat adanya pandemi covid-19 sangatlah memiliki perubahan yang sangat drastis. Salah satu hal yang paling mencolok pada pendidikan ialah proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan cara memberikan mata pelajaran secara tatap muka, namun pada masa pandemin sekarang ini proses belajar mengajar tidak dilakukan dengan tatap muka anatara pendidik dan peserta didik, melainkan proses belajar mengajar dilakukan dengan daring atau melalui via sisia media.

Method

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif, dengan menggunakan penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti. Penulis melakukan wawancara kepada masyarakat Tariwetan RT.10/RW.02, Sumber, Simo, Boyolali. Proses wawancara berlangsung pada tanggal 6 Oktober 2020-12 Oktober 2020.

Result and Discussion

Covid-19 merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan penyebarannya sangat cepat, Covid-19 dapat menyebar dengan cara penularan melalui kontak fisik degan orang yang telah terinfeksi Covid-19 dan droplet, penyebaran pada Covid-19 bukan melalui transmisi udara. Orang yang berisiko terinfeksi Covid-19 adalah orang yang berhubungan dekat atau secara langsung dengan orang yang terinfeksi Covid-19.

Tindakan pencegahan merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah pencegahan di masyarakat adalah dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor. Cuci

tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut. Dan menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam. Memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain. Melakukan komunikasi risiko penyakit dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan. Penyakit komorbid hipertensi dan diabetes melitus, jenis kelamin laki-laki, dan perokok aktif merupakan faktor risiko dari penyakit Covid-19 (Wulandari, et al., 2020: 43).

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi dimana pada perekonomian sangat merosot dikarenakan pandemi virus corona ini snagat berbahaya sehingga pekerjaan banyak yang dihentikan, naun sekarang ini tidak hanya pada bidang perekonomian akan tetapai pandemi virus corona ini juga dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk negara Indonesia dengan menghentikan sementara seluruh aktivitas pendidikan karena menengok bahayanya pandemi virus corona, sehingga dengan adanya hal ini membuat pemerintah dan lembaga terkait harus memiliki suatu alternatif untuk keberlangsungan proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Aktivitas yang melibatkan orang-orang yang berkerumunan atau berkumpul, saat ini aktivitas tersebut yang terkait kerumunan mulai dibatasi, seperti halnya bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan kerumunan dan mudah nya tertular virus corona. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk mengurangi jumlah pasien yang positif terinfeksi COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19), maka dari itu kegaiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID0-19).

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah naun sekarang dengan adanya wabah virus corona yang sangat berbahaya maka pendidikan dilakukan dengan cara belajar di rumah melalui daring. Proses belajar mengajar disetiap sekolah berbeda-beda, pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-maisng sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom,

rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat, youtube, google meet dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Menurut Vicky dan Putri Penyelenggaran kegiatan belajar mengajar menggunakan google classroom di sekolah tanpa menyampingkan pembelajaran konvensional yang dilakukan. Hal ini merupakan kelebihan blended learning, di mana menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya. Survei yang dilakukan Lenny N Rosalin Deputi Menteri PPPA Bidang Tumbuh Kembang Anak juga menunjukkan harapan anak tentang program belajar di rumah. Anak-anak yang mengikuti survei dari 29 provinsi berharap agar sekolah tidak terlalu banyak memberikan tugas dan komunikasi dua arah antara guru dan murid dirasa lebih efektif.

Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber.

Menurut Putra Wijaya dalam belajar di rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan di mana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet.

Proses belajar mengajar melalui daring atau online pada masa pandemi corona virus memang merupakan jalan yang terbaik karena selain mengurangi adanya kerumunan yang dapat menyebabkan tertularnya penyakit virus corona, hal ini juga menjadikan masyarakat terutama pada masyarakat Indonesia dengan keharusan

mendidik dan didik harus mau dan bisa menggunakan tekhnologi di masa ini. Karena mau tidak mau hal ini harus dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik agar proses belajar mengajar dalap berjalan dengan baik dan lancar (Dewi, 2020: 57-59).

Akan tetapi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya oleh masyarakat yang tinggal di desa, dimana kehidupan didesa sangat susah untuk mencari sinyal internet sebagai salah satu penyalur proses belajar mengajar pada masa pandemi virus corona ini agar proses belajar mengajar dapat dilakukan, Internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan antara satu media elektonik dengan media yang elektronik yang lainnya. Sehingga dikarenakan pada masa pandemi covid-19 ini diharuskan menggunakan internet, maka juga harus memiliki sinyal internet agar dapat tersambung anatar media elektronik satu dengan media elektronik yang lainnya. Sinyal merupakan salah satu komponen yang penting agar media elektronik damat terhubungkan dengan media elektronil lainnya dimana untuk saat ini bertujuan untuk pelaksanaan proses belajar mengajarar yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka atau berada di sekolah bersama pendidik dan peserta didik dikarenak pandemi covid-19, sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan dengan cara daring atau online yang pasti membutuhkan media elektronik yang sudah didorong dengan adanya fasilitas internet dan memiliki sinyal. Namun apabila sinyal yang dimiliki sedikit atau sinya yang dimiliki tidak kuat, maka hal ini juga masih menjadi hambatan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Karena hanya mengirim pesan ataupun mengirim foto saja melalui aplikasi yang dirasa cukup efektif yaitu aplikasi whats app untuk proses belajar mengajar, namun apabila sinyal yang dimiliki tidak kuat, maka untuk mengirim pesan tersebut masih sangat susah. Sehingga sinyal intenet penting sebagai salah satu komponen yang harus stabil, agar proses belajar yang dibrikan oleh pendidik dapat diterima oleh peserta didik atau sebaliknya, tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan arahan pendidik dapat terkirim sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

selain kendala terkait sinyal, terdapat beberapa masyarakat yang memang belum mengerti terkait internet sama sekali, sehingga untuk melakukan proses belajar mengajarpun masih terhambat. Hal ini memang sulit untuk diubah secara cepat, sehingga dengan permasalahn ini masyarakat masih bingung dengan adanya penggungaan aplikasi untuk proses belajar mengajar seperti aplikasi google classroom, aplikasi e-learning, mengirim e-mail, aplikasi zoom dan aplikasi lainnya. Aplikasi yang dirasa oleh masyarakat yang cukup mudah untuk dipahami ialah aplikasi WhatsApp, dimana aplikasi ini memang cukup mudah untuk digunakan dan

dipahami oleh masyarakat, namun tidak semua mata pelajaran atau tugas tidak dapat menggunakan aplikasi WhatsApp karena beberapa faktor, sehingga diharuskan menggunakan aplikasi yang lainnya yang dapat mumpuni proses belajar mengajar. Hal ini memang sulit untuk dilakukan dengan cepat, sehingga proses belajar mengajar saat ini masih terhambat dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait internet.

Tidak hanya itu saja, masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak memiliki handphone yang mumpuni dimana yang bisa dugunakan untuk menyambungkan internet, dikarenak tidak semua orang memiliki biaya untuk membeli handphone yang mumpuni atau yang memiliki fasilitas internet dikarenakan beberapa faktor salah satunya ialah faktor perekonomian. Tentu saja hal ini menjadi permasalah di kedua sisi yaitu perekonomian dan pendidikan pada masa pandemi ini, karena untuk makan dan kehidupan dalam sehari-hari masih memiliki kendala, maka dari itu terdapat masyarakat yang memang tidak memiliki handphone yang memiliki faslitas internet.

Tidak sedikit masyarakat khususnya di perdesaan merasa keberatan untuk membeli paket internet yang pada masa pandemi ini memang perekonomian dirasa sangat sulit yang setiap bulannya harus diisi paket internet ataupun merasa keberatan karena terlalu boros penggunaan paket intenet untuk proses belajar mengajar. Kendala ini lah yang sering menjadi permasalah di masyarakat khususnya diperdesaan. Memang terdapat paket intenet yang memang cukup murah dibandingkan yang paket internet yang lainnya, namun hal ini tergantung sinyal yang ada di wilayah tempat tinggal. Sehingga apabila ditempat tinggal hanya terdapat sinyal yang kartu sim card nya memerlukan biaya yang cukup mahal maka hal ini menjadi permasalah, dimana mengisi paket internet tidaklah murah, karena perekonomian untuk kehidupan sehari-hari pada msa pandemi covid-19 ini cukup susah.

Permasalahan-permasalah selain beban orang tua yang terkait handphone dan intenet, orang tua juga memiliki beban terkait mendidik anak, karena proses belajar mengajar dilakukan dirumah dengan daring atau online maka orang tua lah yang menjadi pendidik utama untuk anak. tidaklah mudah untuk mendidik anak, namun hal ini harus dilakukan oleh orang tua. Dengan adanya proses belajar mengajr dirumah, orang tua harus mengajarkan anak pendidikan baik itu pendidikan berupa ilmu pengetahuan secara umum maupun ilmu tetntang agama, karena pendidikan itu penting agar di dapatkan oleh anak menjadi orang yang sukses. Pendidikan menjadi

suatu sarana yang efektif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal tersebut menjadi salah satu bentuk tujuan negara Indonesia yang tercantum dalam undang-undang dasar (UUD) tahun 1945 pada alinea ke empat yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu maju atau tidaknya suatu bangsa di karenakan oleh tingkat pendidikan yang di jalankan oleh pemerintah (Sutrisno, 2016: 30).

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak selaras dengan alam dan masyaraka. Keselarasan alam dan masyarakat dapat dilakukan dengan suatu pembelajaran kepada anak, dimana pendidikan yang diajarkan akan berdampak pada kehidupannya nanti, sehingga pendidikan sangat penting untuk di tempuh.

Menurut Muhammad Natsir, pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan ruhani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya (Nurkholis, 2013: 25-26). Pendidikan dapat memberi pemahaman mengenai kemanusiaan, dimana pendidikan memberikan suatu kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain, memeberikan pembelajrana bahawa kehidupana tidak dapat dilakukan hanya dengan seorang diri, kehidupan harus dilalui bersama sama karena setiao manusia saling membutuhkan, seperti halnya dalam pembelajarana, ada yang memberi materi dan ada yang menenrima materi. Maka dari itu arti kemanusiaan dapat muncul dalam suatu pendidikan.

Al-Ghozali menyatakan bahwa pendidikan merupakan pelita segala zaman, orang yang hidup dengannya akan mendapatkan pancaran cahaya keilmuannya (Nurkholis, 2013: 235). Pendidikan sebagai pelita yang menerangi kehidupan, dimana dengan adanya pendidikan, kehidupan manusia akn lebih terarah, dengan adanya ilmu manusia akan berkembang, seperti halnya yang awalnya tidak mengetahui cara bertani, karena memiliki ilmu maka manusia dapat mengetahui cara bertani, sehingga karena adanya ilmu pengeahuan, manusia dapat berkembang semakin modern.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan ialah agar menuju kesempurnaan hidup, dan menjadi suatu jalan penerang sebagai penentu arah kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam UU No. 2 tahun 1989 ditegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan

rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sehingga pendidikan di Indonesia lebih mementingkan membangun sikap sosial dan religious (Sujana, 2019: 31).

Menjadikan seseorang memiliki sikap yang religious maka pendidikan Islam mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu membimbing kearah yang lebih baik dari sebelumnya, mengarahkan hal-hal yang positif, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam sehingga mereka mempunyau kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat. (Rohman & Hairudin, 2018: 22).

Pendidikan Islam merupakan suatu perubahan dan menanamkan sikap yang baik dalam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami kepada peserta didik agar potensi yang ada dalam dirinya dapat berkembang untuk tercapai kehidupan yang seimbang dan sempurna pada semua aspek. (Hidayat, Rizal, & Fahrudin, 2018: 223)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci al-Quran dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005: 21). Ajaran agama Islam guna untuk menjadi penerang kehidupan, dimana agama Islam telah mengatur sesuatu yang baik, dimana sesuatu yang baik harusah dilaksanakan. Kemudian terdapat pula sesuatu yang tidak baik, dimana hal ini tidak boleh dilaksanakan. Ajaran agama Islam guna agar manusia tidak tejerumus kedalam hal yang tidak baik, karena hal tersebut dapat merugikan diri sesorang yang melanggarnya. Maka dari itu pendidikan agam Islam sangat penting untuk diajarkan.

Mappanganro berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh anak atau peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Mengamalkan ajaran agama Islam, merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia, dimana pengetahuan yang baik yang telah didapatkan oleh diri seseorang harus diamalkan kepada orang lain agar ilmu yang di dapat dan juga kebaikan dari seorang tersebut dapat bermanfaat bagi orang lain.

Umar Muhammad Al-Thoumy al-Syaibany berpendapat bahwa Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan

pribadi, masyarakat dan alam sekitar. Tingkah laku merupakan salah satu hal yang sulit untuk diubah, dimana ajaran Islam menuntun manusia untunk menrubah perilaku yang awalnya tidak baik atau kurang baik, maka Islam menuntun dan memberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang harus dilakukan menuju kebaikan.

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam (Mappasiara, 2018: 152). Bimbingan agama Islam perlu untuk dilakukana agar orang lain dapat mencapai tujuannya untuk menjadi yang lebih baik atau sesuai dnegan ajaran Islam. Dengan adanya bimbinga dari orang laian, maka suatu kesalahan atau suatu kesulitan, maka pembimbing dapat memebrikan nasihat juga membatu untuk memecahkan suatu permasalahan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan agama Islam ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik, dan dapat mengamalkan ajaran Islam.

Dalam pendidikan Islam memiliki pokok pembahasan yang melingkupi tujuan, pendidikan Islam, anak yang akan dididik, bahan untuk mendidik anak, metode untuk mendidik anak, alat untuk mendidik anak, dan kemudian dievaluasi. Berdasarkan hal tersebut, bisa dimengerti bahwa pendidikan Islam merupakan proses membimbing agar diri seseorang dapat berkembang, dari proses pembimbingan diri yang mencakup aspek akal, jasmani dan hati agar dapat membimbing kepribadian yang religius dengan cara mengubah dan menanamkan kepribadian yang baik melalui nilai-nilai Islam (Hidayat, Rizal , & Fahrudin, 2018: 223).

Untuk membimbing anak maka perlu pendidikan dasar yang dilakukan oleh keluarga, Menurut Selo Soemarjan, keluarga menjadi masyarakat utama, karena keluarga merupakan masyarakat pertama dalam mendidik anak dengan sifat alamiah. Jadi keluarga merupakan kelompok masyarakat pertama yang memberikan pelajaran sebagai pondasi untuk membentuk kepribadian anak menjadi seseorang yang baik agar menjadi bekal ketika menginjak dunia dewasa. Dalam lingkup keluarga, orang tua sangat penting untuk mengarahkan anak menjadi lebih baik, Seperti membimbing ke arah yang positif, mengajak melakukan hal yang baik, pemberian contoh yang benar, memberi hukuman yang mendidik, maka dari situ anak memiliki pondasi yang kokoh dan tidak terbawa arus yang tidak baik, atau terbawa arus lingkungan yang kurang baik (Jailani, 2014: 246).

Tanggung jawab orang tua memberikan suatu pendidikan terdapat pada

Firman Allah Q.S. At-Tahrim: 6, yang berbunyi

يَاَ يُّهَاالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْآ اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارً وَّقُوْدُهَاالنَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَايُؤْمَرُوْنَ

Artinya:"wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (RI, 2007: 560)

Sejauh literatur yang ditelaah peneliti menyatakan bahwa dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa memelihara keluarga dapat dilakukan dengan cara menjaga diri dengan mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi segala bentuk perbuatan maupun perkataan yang dilarang oleh Allah SWT, dan senantiasa selalu meminta ampun kepada Allah atas segala perbuatan yang telah dilakukan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Menjaga keluarga salah satunya ialah menjaga anak, hal ini dapat dilakukan dengan cara mendidik anak agar selalu taan kepada perintah Allah SWT dan menjauhi larangan, dengan cara membimbing anak untuk melaksanakan perintah Allah dan menunaikan kewajiban. Hamba Allah SWT tidak dapat selamat dari siksa api neraka kecuali orang tersebut melaksanakan perintah Allah SWT dengan kewajiban yang dimiliki yaitu menjaga diri sendiri dan orang yang berada dalam kekuasaannya, seperti halnya suami sebagai kepala keluarga sehingga memiliki kewajiban untuk menjaga istri dan anak dari siksa api neraka (As-Sa'di, 2012: 327)

Allah memerintahlan kepada manusia untuk menjaga diri dan menjaga keluarga agar terhindar dari siksa api neraka, dimana tanggung jawab orang tua untuk mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang religious dan mematuhi syariat yang telah dianjurkan oleh agama Islam agar tidak terjerumus ke dalam api nerka. Salah satunnya orang tua harus memperhatikan dan mendidika anaknya dalam hal berpakaian. Maka dari itu guru sebagai orang tua kedua pada anak, maka guru juga memiliki kewajiban untuk mengarahkan perilaku anak atau siswanya, sehingga siswa menjadi anak yang meiliki pribadi yang religius.

Orang tua memang memiliki kewajibab untuk mendidik anaknya, akan tetapi dalam permasalahan sekolah yang ditiadakan untuk sementara karena adanya pandemi covid-19 yang mengalihkan proses belajar megajar yang awal mulanya dilakukan secara langsung atau tatap muka, maka pada masa pandemi kali ini dalam

bidang pendidikan memutuskan bahwa proses belajar mengajar dilakukan melalui daring atau online. Maka dari itu orang tua harus mengajari kesulitan yang anak rasakan. Akan tetapi tidak semua orang tua memili waktu untuk mendidik anak dikarenakan harus bekerja, atau orang tua tidak dapat membantu kesulitan anak dalam belajar, dikarenakan orang tua yang tidak menguasai pelajaran yang menjadi kesulitan oleh anak. tidak semua orang tua memiliki pengetahuan dan pendidikan yang tunggi, sehingga untuk mengajari mata pelajaran yang diberikan dari pendidik maka orang tua kesulitan untuk membantu anak karena kurangnya penguasaan pada materi.

Selain permasalah yang dirasa oleh orang tua, anak juga merasa kesulitan dalam belajar yang dilakukan melalui daring atau online, karea antara pendidik dan peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung ataupun pendidik tidak dapar menjelaskan materi secara langsung kepada peserta didik atau pun sebaliknya, peserta didi tidak dapat memahami penjelasan pendidik saat memberikan materi. Maka hal ini menjadi kesulitan pada peserta didi untuk yang ingin bertanya namun peserta didik masih kebingungan untuk bertanya, seperti halnya anak menanyakan materi pada mata pelajaran matematika, mata pelajaran fikih dan mata pelajaran lainnya. Dan setiap mata pelajaran, pendidik pasti memberikan tuga kepada peserta didik untuk dikerjakan. Maksud dari pendidik memberikan tugas kepada peserta didik ialah agar peserta didik lebih paham materi pelajaran yang telah diajarkan, namun dari pihak peserta didik merasakan bahwa terlalu banyak tugas yang diberikan oleh setiap pendidik.

Anak yang berperan sebagai peserta didik juga memerlukan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terkait pendidikan agama, salah satunya ialah pendidikan untuk bisa melakukan gerakan dan bacaan sholat juga membaca al-Quran. Karena pendidikan yang diajarkan oleh peserta didik dari pihak sekolah yang saat ini dilakukan melalui daring atau online, maka hal itu tidak dapat dilaksanakan, karen untuk mengajari terkait gerakan sholat harus memerlukan aplikasi seperti halnya zoom, google meet, atau vidio. Namun dikarenakn kendala terkait sinyal, kuota dan alat elektronik yang tidak mumpuni, maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar.

Permasalahan-permasalahan yang terdapat telah dijelaskan, terutama masalah yang ada di dusun Tariwetan RT.10/RW.02, Sumber, Simo, Boyolali. Terdapat solusi untuk meringankan beban yang dirasakan oleh masyarakat terkait pendidikan. Walaupun solusi ini belum efektif, namun solusi ini dapat membantu kesulitan anak

dalam belajar. solusi yang ada di dusun Tariwetan RT.10/RW.02, Sumber, Simo, Boyolali ialah: (1) Sinyal dan Kuota, permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat terkait sinyal dan kuota ini memiliki solusi yang dapat meringankan beban masyarakat, dimana dari pihak balai desa sumber menyediakan tempat dan menyediakan wifi gratis untuk pelajar, sehingga masayarak dapat terbantu agar anak bisa belajar. (2) Rendahnya pemahaman penggunaan elektronik dan tidak memiliki elektronik yang mumpuni, hal ini memang belum ada solusi yang dapat membantu masyarakat yang memiliki kendala penggunaan elektronik dan masyarakat yang belum memiliki elektronik yang mumpuni sebagai proses belajar mengaar. namun terkait pemahaman pemngunaan elektronik, dengan cara bertanya kepada masyarakat sekitar yang dapat membantu, maka sedikit demi sedikit maka akan mengetahui cara penggunaan agar proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik, seperti halnya prose belajar mengajar melalui google classroom dan e-learning yang cukup sering digunakan oleh pendidik untuk mengajar materi. Terkait masyarakat yang tidak memiliki elektronik yang mumpuni, maka setiap hari selalu bertanya kepada temannya sekaligus tetangganya untuk menanyakan tugas apa yang telah diberikan oleh pendidik. (3) Pendidikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, orang tua tidak setiap saat memiliki waktu untuk mengajarkan pelajaran terkait mata pelajaran yang ada di sekolah, dan orang tua tidak bisa menguasai semua mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah. Orang tua pasti mengajarkan anak sesuai dengan kemapuan orang tua yang dimilikinya. Adanya hal ini mahasiswa KKN dari IAIN Surakarta tahun 2020 membuka bimbingan belajar bagi anak yang ingin belajar atapun anak yang merasa kesulitan untuk menuntaskan mata pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik di sekolah, sehingga materi yang belum dipahami dapat dijelaskan oleh mahasiswa KKN IAIN Surakarta tahun 2020, dimana mahasiswa KKN IAIN Surakarta tahun 2020 memberikan bimbingan belajar bersama teman yang ada di dusun Tariwetan sebagai pembimbing kedua, pembimbingan yang dilakukan dibagi menjadi dua bagian, dimana mahasiswa KKN IAIN Surakarta atau pembimbing pertama, membimbing anak terkait pelajaran yang berbasis agama seperti halnya Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, al-Quran Hadis, Bahasa Arab, dan mengajari anak terkait bacaan sholat juga membaca al-Quran. Kemudian pembimbing kedua membimbing anak terkait pelajaran umum seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematik, Sains, Bahas Indonesi, Bahasa Inggris dan lainnya. Pembagian ini dilakukan sesuia dengan penguasaan materi yang dimiliki oleh pembimbing belajar.

Selain solusi yang diberikan oleh masyarakat, pihak sekolah juga memberikan solusi dikarenakan banyaknya kendala untuk melaksanakan proses belajar mengajar, dimana dari pihak sekolah ataupun dari pihak pendidik sendiri ada yang memiliki kebijakan agar mengurangi permasalahn yang dirasa oleh masyarakat, seperti halnya pendidik mengajari peserta didik dengan cara pendidik mendatangi rumah peserta didik untuk memberikan materi pelajaran, dimana materi yang diajarkan dengan cara mendatangi rumah peserta didik apabila materi tersebut dirasa cukup sulit untuk dipahami oleh peserta didik, apalagi dilakukan dengan cara daring atau online, hal ini dilakukan karena peserta didik tidak terlalu banyak, sehingga sistem ini dapat dilakukan. Kemudian terdapat sekolah yang memiliki kebijakan dimana peserta didik seminggu sekali datang kesekolah untuk mengambil tugas dan mengumpulkan tugas.

Conclusion

Masa pendemi covid-19 ini pendidikan untuk sementara ini diliburkan karena untuk mencegah penularan virus corona. Proses belajar mengajar dilakukan dirumah dengan cara daring atau online. Hal ini menjadi keputusan oleh pemerintah agar mencegah penyebaran virus corona yang sangat berbahaya. Akan tetapi dengan adanya proses belajar mengajar dirumah dengan cara daring, masyarakat mengalami kesulitan, dimana kesulitan yang dialami oleh masyarakat ialah terkait sinya, kuota internet, pemahaman yang rendah terkait internet, dan terapat masyarakat yang tidak memiliki elektronik yang mumpuni. Selain permasalah terkait alat yang dapat menghubungkan proses belajar mengajar, kendala yang dialamai oleh orang tua ialah tidak memiliki waktu untuk mengajari anak dan orang tua kurang menguasai materi yang siberikan oleh pendidik di sekolah. Anak sebagai peserta didik juga merasa terbebani karena banyaknya tugas yang diberikan oleh pendidik pada setiap mata pelajaran.

Adanya permasalah yang dirasakan oleh masyarakat, maka terdapat solusi yang dapat meringankan beban, dianataranya yaitu, balaidesa menyediakan tempat dan wifi grastis untuk pelajar, adanya bimbingan belajar untuk pelajara mengerjakan tugas dan memahami materi, bimbingan belajar terkait sholat dan membaca al-Quran. Selain itu dari pihak sekolah juga memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, diantaranya, terdapat sekolah yang memberi pembelajaran dengan cara pendidik mendatangi rumah peserta didik untuk

melakukan proses belajar mengajar. Kemudian terdapat sekolah yang menerapkan untuk seminggu sekali datang kesekolah untuk mengambil tugas dan mengumpulkan tugas.

References

Agustin, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora, 8*(1).

Anies. (2020). *Covid-19: Seluk Beluk Corona Virus yang Wajib Dibaca.* Jogjakarta: Aruzz Media.

As-Sa'di, S. A. (2012). *Tafsir Al-Qur'an (7) Surat: Adz-Dzariyat - An-Nas.* Jakarta: Darul Haq.

Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1).

Hidayat , T., Rizal , A. S., & Fahrudin. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal Mudarrisuna, 8*(2).

Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam, 8*(2).

Mahmudin. (2018). Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Dalam pendidikan Shalat Bagi Anak Usia Dini. *Al-Madrasah, 3*(1).

Mappasiara. (2018). Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya). *Pendidikan Islam, VII*(1).

Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan, 1*(1).

Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

RI, D. A. (2007). *Syamil Al-Qur'an Terjemah Perkata Dilengkapi dengan Terjemah dan Indeks Tematik.* Jakarta.

Rohman , M., & Hairudin. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9*(1).

Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Penelitian Pendidikan, 8*(2).

Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1).

Sutrisno. (2016). Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan . *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 5*.

Tandra, H. (2020). *Virus Corona Baru covid-19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri dan Orang Lain.* Yogyakarta: Andi Offset.

Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., et al. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang

Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15*(1).